

## **Implementasi Pelibatan Masyarakat Desa Pukdale Kabupaten Kupang Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan**

**Yeheskial A. Roen<sup>1</sup>, Emilia Gie<sup>2</sup>, Simplexius Asal<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Sosiologi FISIP, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Administrasi Bisnis FISIP, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Hukum, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Yeheskial A. Roen

**E-mail:** [yeheskialroen@staf.undana.ac.id](mailto:yeheskialroen@staf.undana.ac.id)

### **Abstrak**

Badan Pusat Statistik (2022) merilis tingkat kemiskinan NTT di Indonesia berada pada peringkat ketiga dari bawah. Keadaan ini tentunya perlu upaya sistematis dan komprehensif agar NTT dapat naik memperbaiki status kemiskinan warga. Secara khusus Kabupaten Kupang menjadi kabupaten yang menyumbang angka kemiskinan yang cukup banyak. Mempertimbangkan situasi tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat dilakukan dan berfokus pada salah satu desa yang ada pada wilayah kabupaten Kupang sebagai pilot project upaya pengentasan kemiskinan. Terdapat dua bentuk upaya yang dilakukan, yakni kolaborasi kelembangaan dan pelatihan pengentasan kemiskinan. Terhadap kegiatan tersebut, pemerintah daerah kabupaten Kupang, kepala desa Pukdale dan warganya merasa bahwa pengabdian yang dilakukan memberi dampak positif, yakni memberi kepastian hukum dalam upaya berkolaborasi antara lembaga dan juga merasa terbantu dengan dana stimulan pembelian bibit ikan lele.

**Kata kunci** - Kemiskinan, Pengabdian masyarakat, Kupang

### **Abstract**

The Central Agency of Statistics (2022) released that NTT's poverty rate in Indonesia is ranked third from the bottom. This situation certainly needs systematic and comprehensive efforts so that NTT can rise to improve the poverty status of citizens. In particular, Kupang Regency is a district that contributes to a considerable number of poverty. Considering the situation, community service was carried out and focused on one of the villages in the Kupang regency area as a pilot to reject poverty alleviation efforts. There are two forms of efforts made, namely collaboration in poverty alleviation and poverty alleviation training. For this activity, the local government of Kupang district, the head of Pukdale village and its residents felt that the service carried out had a positive impact, namely providing legal certainty in an effort to collaborate between institutions and also felt helped by stimulant funds for the purchase of catfish seeds.

**Keywords** - Community Service, Poverty, Kupang

## PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) seringkali tidak dapat dilepaskan dengan permasalahan kemiskinan. Topografi alam yang cenderung bebatuan, tandus, kering, curah hujan yang kurang dan minim persediaan air tanah, tingkat pendidikan yang rendah, kondisi masyarakat yang jauh dari kata sehat, stunting, kematian ibu dan bayi yang tinggi, bahkan tingkat korupsi yang menjulang merupakan stereotype yang tak terpisahkan pada provinsi kepulauan ini. Kondisi-kondisi inilah yang kemudian menjadikan provinsi NTT diplesetkan menjadi provinsi “Nasib Tidak Tentu” atau “Nanti Tuhan Tolong”. Frase “Nasib Tidak Tentu” menjadi ungkapan populer pada masyarakat NTT. Ungkapan tersebut menunjukkan realitas NTT yang problematis, penuh persoalan baik kronis maupun klasik. Sementara kosa kata Nanti Tuhan Tolong dimaknai sebagai bentuk kepasrahan warga kepada Sang Khalik untuk bertindak. Keadaan-keadaan tersebutlah yang kemudian menjadikan NTT secara nasional berada pada peringkat ketiga dari bawah setelah Papua, dan Papua Barat (Roan, 2022).

Terhadap situasi masalah kemiskinan di atas, tentu tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak/lembaga tertentu saja, perlu pelibatan berbagai elemen pentahelix (Yunas, 2019, seperti pemerintah, masyarakat/komunitas dan juga pihak universitas. Secara khusus, keterlibatan dunia kampus akan berkontribusi menyelesaikan masalah kemiskinan multidimensi, bila masing-masing disiplin keilmuan tersebut ikut secara terfokus dan simultan menjawab problem kemiskinan yang sedang dihadapi.

Nusa Cendana (UNDANA) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi negeri di NTT terpenggil dalam upaya pengentasan kemiskinan. Political will yang disampaikan oleh Rektor Undana Prof. Dr. drh. Maxs U. E. Sanam, M.Sc. dalam refleksi menyambut HUT Undana ke-60 merupakan komitmen pengentasan kemiskinan NTT dengan tagline “Undana Berdampak”. “Berdampak” merupakan akronim dari “berDaya juang dan berAkhlaq Mulia Membangun Prestasi, Awareness dan Kemandirian merupakan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh UNDANA agar dapat berkontribusi, membantu dan berdampak bagi orang lain, termaksud upaya pengentasan kemiskinan.

Melihat situasi dan potensi yang ada tersebutlah maka pengabdian Implementasi kolaborasi kampus dan masyarakat dilakukan. Tujuan dari kolaborasi tersebut diharapkan memberi kontribusi signifikan terhadap upaya pengentasan kemiskinan pada masyarakat.

## METODE

Obyek dan sasaran pengabdian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang, dan secara khusus diimplementasikan pada warga Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur- Nusa Tenggara Timur (NTT). Memilih Kabupaten Kupang dan Desa Pukdale lebih pada pertimbangan aksesibilitas dan banyaknya jumlah keluarga miskin yang terdapat pada wilayah ini dibandingkan dengan wilayah yang terdapat pada daratan Timor.

Metode pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk kegiatan, yakni “kolaborasi kelembagaan” dan “Pelatihan”. Kegiatan kolaborasi kelembagaan bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang dan pelatihan pemeliharaan ikan lele berkualitas bagi masyarakat Desa Pukdale disusun atas beberapa tahapan kerja, yakni tahap persiapan, drafting dan penandatanganan PKS, Pelatihan dan Pelaporan. Timeline kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**

Tahapan dan Waktu Pelaksanaan		
No	Tahapan	Waktu/Minggu
1	Persiapan	September 2023
2	Drafting Penandatanganan PKS	dan Oktober 2023
3	Pelatihan	20 November 2023
4	Pelaporan	Desember 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam masa waktu kurang lebih tiga bulan. Kegiatan ini berfokus pada sasaran, yakni desa Pukdale. Secara umum Kolaborasi Kelembagaan dan Pelatihan Pengentasan kemiskinan dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan pendampingan. Rincian tahapan tersebut dapat kami jelaskan sebagai berikut:

Persiapan; Pada tahapan ini tim memjajaki mitra yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria mitra adalah wilayah yang memiliki taraf kemiskinan yang rendah. Berdasarkan hasil penjajakan, tim kemudian menentukan Desa Pukdale, Kabupaten Kupang sebagai Mitra. Atas penentuan tersebut maka tim mengomunikasikan dan disambut baik oleh Mitra atas maksud dan tujuan dari tim. Selanjutnya, Tim bersama Mitra mengidentifikasi peta potensi (kekuatan-kelemahan) dan upaya solutif yang dapat diberikan atas permasalahan mitra. Hasil identifikasi menjadi dasar tim untuk merancang 2 kegiatan upaya pengentahan kemiskinan pada masyarakat, yakni “kolaborasi kelembagaan” dan “pelatihan pengentasan kemiskinan”. Solusi dalam pelaksanaan pengabdian berdasarkan identifikasi potensi kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

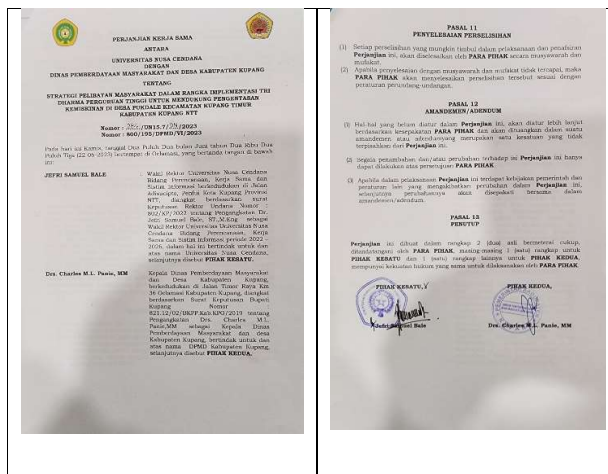
**Tabel 2.**  
Identifikasi Potensi dan Pilihan Solusi

Kekuatan	Kelemahan	Solusi
Desa memiliki komitmen dan semangat yang kuat untuk keluar dari kemiskinan	Desa belum memiliki kolaborasi antar lembaga kampus dan desa dalam upaya pengentasan kemiskinan secara holistik	Terselenggara kolaborasi dalam bentuk perjanjian kerja sama (PKS) dengan Kabupaten Kupang dalam bentuk perencanaan terpadu Desa Binaan.
Kampus memiliki sumber daya yang kompeten dan profesional dalam upaya pengentasan kemiskinan	Kampus belum memiliki upaya kolaboratif antara disiplin ilmu dalam upaya pengentasan kemiskinan	Tersedia peraturan/surat edaran rektor perihal kolaborasi KKN pengentasan kemiskinan dari berbagai disiplin ilmu.
Terdapat potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh Desa dalam upaya pengentasan kemiskinan	Keterbatasan pengetahuan, ketrampilan pengelolaan potensi dan modal stumulan	Melaksanakan pelatihan identifikasi potensi dan pengelolaan potensi dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga masyarakat desa.

- a. Pelaksanaan; sebagaimana telah dijelaskan pada uraian persiapan. Kegiatan ini dilakukan dengan dua metode, yakni kolaborasi kelembagaan dan pelatihan. Kegiatan kolaborasi kelembagaan dilakukan dalam bentuk perjanjian kerjasama antar Undana dan Pemkab Kupang dan Desa Pukdale. Hal ini dilakukan untuk memberi pendasaran yuridis atas upaya-usaha yang akan dilakukan, sekaligus mengikat para belah pihak, baik universitas maupun mitra pemkab/desa agar memiliki komitmen kuat dalam upaya pengentasan kemiskinan (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1.  
Penandatanganan Perjanjian Kerjasama



Gambar 2.  
Dokumen PKS

Selanjutnya, untuk implementasi upaya pengentasan kemiskinan, tim kemudian melanjutkan dengan program kegiatan pelatihan, secara khusus berfokus pada workshop pengentasan kemiskinan dengan mengidentifikasi potensi-potensi yang terdapat disekitar tempat tinggal warga desa (Gambar 3).



Gambar 3.  
Workshop Pengentasan Kemiskinan

- b. Pendampingan; pelaksanaan kegiatan tersebut tidak berhenti pada hari pelaksanaan, namun akan berlanjut dengan pendampingan mandiri, pendampingan mandiri akan dibantu oleh tim untuk memastikan pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan dapat menghasilkan luaran yang nyata, yakni perubahan pola pikir dan keberlanjutan usaha pemeliharaan bibit ikan lele. Pasca pendampingan, tim akan memilih sejumlahn warga potensial untuk dijadikan sebagai kader pengentasan kemiskinan bagiarganya sendiri, sehingga diharapkan kegiatan tersebut tidak berhenti tetapi terus berlanjut seperti sel yang terus menerus berkembang menjadi besar.
- c. Penutupan, setelah target luaran dicapai maka kegiatan perjanjian kolaborasi dan pelatihan, kegiatan penutupan ditandai dengan penyerahan dana stimulan pembelian bibit, pakan lele, dan perlengkapan pembuatan kolam ikan (Gambar 4)



**Gambar 4.**  
Pemberian Dana Stimulan Upaya Pengentasan Kemiskinan

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Implementasi Pelibatan Masyarakat Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur NTT sebagai Strategi Pengentasan kemiskinan” yang dilakukan sejak persiapan bulan September, Pelaksanaan pada bulan November dan evaluasi pada Desember 2023 dirasakan memiliki manfaat langsung pada masyarakat. Pada kata sambutan yang disampaikan oleh Bupati Kabupaten, Bupati menyampaikan bahwa melalui Perjanjian Kerjasama yang dilakukan ini akan mengikat secara hukum komitmen antara Undana dan Pemerintah. “Dengan adanya PKS saya yakin warga saya akan dibantu untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kupang”. tandasnya. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Pukdale, Bapak Oktovianus Lesiangi, Ia menyambut baik kegiatan yang dilaksanakan pada wilayahnya. “Bantuan Dana Stimulan pengembangan usaha ternak lele ini akan membantu warga pada Desa saya”. Secara umum, PKM kolaborasi kelembagaan dan pelatihan berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sambutan dan pespon dari pemerintah daerah kabupaten Kupang, kepala desa dan warga desa Pukdale memiliki antusiasme saat persiapan hingga pelaksanaan pengabdian tersebut.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian dalam bentuk kolaborasi kelembagaan dan pelatihan terbukti berhasil dan efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan pada Desa Pukdale. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian maka warga tidak hanya dijamin kepastian hukumnya, tetapi juga diberikan pemahaman serta dana stimulan bantuan usaha, sehingga diharapkan usaha-usaha yang dilakukan dapat berjalan dan berkembang menjadi lebih baik pada hari-hari ke depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada Universitas Nusa Cendana yang telah mendanai terlaksananya kegiatan PKM Tahun 2023, dan juga kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang, secara khusus kepala desa/warga desa Pukdale.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik, (2022) "Statistik Indonesia 2022" BPS-Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, (2023), "Statistik Daerah Kabupaten Kupang, BPS-Indonesia
- Pratama., Inka Nusamuda, Adil Hassan Ibrahim, Paisal Akbar., (2023) "Pentahelix Collaboration Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram", *Jurnal Public Policy*, Vol. 9, Nomor 1. ISSN (Online) 2502-0528
- Roen, Yeheskial A., (2022) "Diskursivitas Identitas Ento-Religius dalam Politik Elektoral NTT", disertasi UGM.
- Roen, Y. A., Nope, H. A., Parangi Angin, I. I., & Utang, H. Y, (Oktober 2023), "Peningkatan Kualitas Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Digital", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol.1. No.8. DOI:<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i8.405>
- Yunas, Novy Setia., (2023) "Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desamelalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur" *Jurnal Inovasi Pembaruan Mantra Pembaruan*, Vol 3, No.1. DOI:<https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>